

Penggunaan Alat Peraga Montessori Sebagai Media Belajar Anak-Anak di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Makassar

Erni Ekafitria Bahar¹
Muhammad Harmasyah²
Nismawati³
Marwah⁴
Nur Izza⁵
Nurhayati⁶
Dwi Aini Azzarah⁷
Jumriani⁸
Nur Fajriah Indah syarif⁹

^{1*}Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7,8,9} Prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar, Indonesia

erniekafitria@unismuh.ac.id ^{1*}

muhammadharmasyah22@gmail.com ²⁾

nismawatinisma2021@gmail.com ³⁾

18marwag@gmail.com ⁴⁾

nurizza41@gmail.com ⁵⁾

nurhayatinhurr@gmail.com ⁶⁾

dwiainiazzarah22@gmail.com ⁷⁾

jumrianiani663@gmail.com ⁸⁾

fajriahindahsyarif@gmail.com ⁹⁾

Kata Kunci: [Alat peraga, Montessori, Pembelajaran menyenangkan]

Abstrak: Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memperkenalkan alat peraga Montessori kepada anak-anak YKAKI yang pembelajarannya formalnya terhambat karena harus melaksanakan pengobatan rutin. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu melatih sensorik anak-anak YKAKI dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan alat peraga Montessori. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi cara penggunaan alat peraga, tanya jawab, serta wawancara dengan pihak pengelola YKAKI. Pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terimplementasikannya penggunaan alat peraga Montessori sebagai media pembelajaran dengan 75% tingkat antusias belajar anak-anak di YKAKI. Hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak pengelola juga menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengatasi sebagian besar masalah dan tantangan yang dihadapi di YKAKI khususnya pada permasalahan keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah formal.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai akan berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Hal ini akan memberikan peluang tetapi juga sejumlah tantangan dan ancaman bagi beberapa negara. Mengantisipasi keadaan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan masyarakat dunia. Dalam upaya perwujudan sumber daya manusia yang handal, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk membekali ilmu dan keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut akan tercapai jika penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara bermutu. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UU_tahun2003_nomor020. 2003)

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memiliki peran ganda sebagai pelaku dan sasaran pembelajaran. Inti dari proses ini adalah bagaimana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran melalui upaya aktif mereka sendiri. Proses pembelajaran yang efektif akan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika, sehingga siswa siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan (Marwan & Amri, 2021)

Setiap manusia berhak memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan melalui tiga jalur yang disebutkan di atas. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga memberikan warna lain bagi anak yang berkebutuhan khusus seperti yang tertuang pada pasal 32 ayat 1 tentang pendidikan khusus (UU_tahun2003_nomor020. 2003). Pendidikan bagi penderita kanker sendiri dapat dikategorikan sebagai pendidikan khusus, hal itu disebabkan karena ditujukan bagi orang yang memiliki permasalahan fisik dan permasalahan pada perkembangan sensorik anak. Permasalahan yang dimaksud tidak lain merupakan imbas dari kondisi kesehatan pasien kanker serta masalah akibat penyakit namun juga kepada pendidikan (Marwan & Amri, 2021).

Kemampuan sensorik adalah keterampilan yang dimiliki seorang anak untuk menggunakan indra di tubuhnya. Anak yang mengalami gangguan sensori memiliki kesulitan dalam menerima dan merespon pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan metode *Montessori* dapat membantu dalam memahami pembelajaran yang menyenangkan. *Montessori* adalah metode belajar yang bergantung pada masing masing anak didik, yang menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dan menekankan pada adaptasi lingkungan belajar anak pada level perkembangannya dan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan praktis (Zahidi, 2020).

Montessori mengemukakan bahwa saat mendidik anak-anak, kita harus memahami bahwa mereka merupakan individu-individu yang unik dan akan berkembang dengan kemampuan mereka sendiri (Zahidi, 2020). Anak-anak melalui berbagai tahap perkembangan yang berbeda-beda, dan setiap tahap menandai perubahan signifikan dalam cara mereka berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan dunia. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak, agar mereka dapat mencapai potensi penuhnya. Menurut Montessori, pendidikan anak harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak (Elytasari, 2017). Prinsip pedagogis Montessori salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang sistematis dan teratur (Afifah, 2020). Montessori percaya bahwa

lingkungan yang terorganisir dengan baik akan membantu anak-anak mengembangkan rasa ketertiban, fokus, dan kemandirian.

Media konkret yang ada di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan. Kita dapat merancang permainan edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Alat peraga merupakan media pengajaran yang di gunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Alat peraga untuk menunjang proses belajar anak biasa disebut alat permainan edukatif (APE) (Natsir, 2022). Saat ini alat peraga banyak dipakai oleh pengajar prasekolah. Tapi, orang tua juga bisa menggunakan alat peraga untuk sarana bermain anak di rumah. Salah satu alat peraga yang efektif, mudah dibuat dan dicari, serta dapat digunakan di rumah adalah alat peraga montessori. Alat peraga montessori adalah alat yang berfungsi untuk menerangkan atau memperagakan suatu mata Pelajaran dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga montessori merupakan pembelajaran yang diperuntukkan untuk melatih perkembangan motorik anak. Salah satu tempat yang sesuai untuk pembelajaran dengan menggunakan alat peraga montessori ini yaitu rumah singgah.

Rumah singgah merupakan suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihakpihak yang membantu mereka (Prasetyo & Umuri, 2013). Salah satu rumah singgah di kota Makassar yang berdiri pada tahun 2014 dinamakan Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) yang justru menampung dan memberikan pendidikan kepada pasien kanker di Sulawesi Selatan dan luar pulau. Yayasan ini menyediakan tempat untuk pasien dan keluarganya yang terkena kanker. Bukan hanya dari Sulawesi Selatan akan tetapi menampung pasien yang berasal dari luar daerah. Selain diberikan fasilitas tempat tinggal, pihak di YKAKI pun menyiapkan segala keperluan pasien dan pendampingnya mulai dari makanan hingga menyediakan transportasi dari rumah singgah ke rumah sakit dan memberikan pendidikan sehingga anak-anak penderita kanker tidak ketinggalan pelajaran. Pasien disini lebih diutamakan untuk anak-anak yang berusia 3 sampai 11 tahun. Masing-masing pasien pun didampingi oleh dua orang keluarganya. Hal ini mengakibatkan anak-anak penderita kanker yang sedang dalam perawatan umumnya terpaksa terhambat dalam proses pembelajaran di sekolah. Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia sangat banyak membantu anak-anak dalam hal pendidikan, dilihat dari banyaknya anak-anak yang terhambat pada pendidikannya karena melakukan pengobatan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan, tim pegabdi yang terdiri dari dosen dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 memutuskan untuk melakukan kegiatan proyek kepemimpinan dengan judul "Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan dengan Alat Peraga Montessori di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Makassar".

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menerapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui alat peraga Montessori sebagai media pembelajaran di yayasan kasih anak kanker Indonesia (YKAKI) yang dapat melatih sensori anak. Sehingga anak-anak di YKAKI bisa bersemangat untuk terus belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak di yayasan kasih anak kanker Indonesia dengan penggunaan alat peraga mentessori yang menyenangkan serta membawa ide-ide baru (media pembelajaran yang menyenangkan melalui alat peraga Montessori) untuk pengembangan program-program YKAKI.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan VI No.39, Tamalanrea Jaya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Agustus 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI)

Kegiatan ini dilakukan secara langsung (tatap muka). Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak penderita kanker yang berada di YKAKI yaitu sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah wawancara dan observasi lapangan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di YKAKI Makassar, serta demonstrasi langsung mengenai cara penggunaan alat peraga.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahap. Tahap pertama atau persiapan, tim pengabdian melakukan observasi di Yayasan kasih anak kanker indonesia (YKAKI) Makassar serta berkoordinasi dengan kepala yayasan dan pengelola YKAKI terkait kondisi anak-anak di YKAKI serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian dikembangkan alat peraga montessori yang akan digunakan saat pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini ditetapkan bahwa alat peraga yang dikembangkan ada 3 yaitu terkait dengan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan, pengenalan abjad dan nama-nama hewan dalam bahasa inggris, serta pengenalan proses metamorfosis. Selain itu, tim pengabdian juga mengurus persuratan terkait perizinan pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua atau pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan alat peraga montessori dengan metode permainan. Tahap ketiga yaitu evaluasi dengan melakukan wawancara kepada anak-anak YKAKI, ketua serta pengelola YKAKI untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan, dosen pengampu dan pihak YKAKI. Secara keseluruhan hasil yang dicapai pada kegiatan ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PPG Prajabatan melakukan observasi awal berupa pengamatan tentang proses pembelajaran yang dilakukan pada Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia dan melakukan wawancara kepada ketua serta pengelola YKAKI untuk mengetahui proses pembelajaran di YKAKI. Setelah itu melakukan koordinasi dengan dosen pengampu dan ketua YKAKI terkait penetapan jadwal pelaksanaan, serta mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk anak-anak YKAKI.



Gambar 2. Observasi

Beberapa kegiatan lain pada tahap ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

Kegiatan	Tujuan	Hasil
Penyusunan administrasi	Menyiapkan rundown acara dan bukti kegiatan	- Jadwal kegiatan - Daftar hadir peserta didik
Pembuatan alat peraga, dan instrumen evaluasi	Membuat alat peraga Montessori, serta membuat instrumen evaluasi mengenai keberhasilan kegiatan	- Panduan permainan Montessori - Alat peraga berupa Bianglala angka, Stick Alphabet dan Grafis 3D metamorphosis - Pedoman wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan memperkenalkan alat peraga Montessori kepada anak-anak di YKAKI. Kemudian memberikan penjelasan terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga Montessori. Selanjutnya, Mahasiswa PPG Prajabatan memberikan kesempatan kepada anak-anak di YKAKI untuk mencoba menggunakan alat peraga Montessori tersebut.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

Tahapan awal Mahasiswa PPG Prajabatan menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan bermain sambil belajar. Kemudian anak-anak diberikan penjelasan terkait permainan dan aturan main yang akan dilakukan. Jenis permainan yang dilakukan yaitu ular tangga, setiap anak YKAKI diberikan kesempatan untuk mencoba permainan dengan cara melempar dadu kemudian melangkah sesuai dengan mata dadu yang muncul pada pelemparan tersebut. Setelah itu anak-anak melihat warna kotak tempat mereka berdiri dan mengambil kartu sesuai dengan warna pada posisi yang ditempati. Di dalam kartu tersebut berisi pertanyaan dan anak YKAKI diarahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan alat peraga Montessori yang telah dikembangkan oleh tim pengabdian. Dalam hal ini alat peraga berupa bianglala angka, *Stick Alphabet* dan Grafis 3D metamorphosis. Jika pertanyaan yang berkaitan penjumlahan dan pengurangan, maka anak YKAKI diarahkan untuk menggunakan bianglala angka untuk menyelesaikan soal tersebut. Jika pertanyaan berkaitan dengan huruf dan nama hewan dalam Bahasa Inggris maka mereka diarahkan untuk menggunakan alat peraga *stick alphabet*, dan jika pertanyaan terkait metamorphosis maka diarahkan menggunakan alat peraga grafis 3D metamorphosis.



Gambar 4. Pengaplikasian Alat Peraga Montessori

Setelah anak-anak mahir menggunakan alat peraga Montessori, selanjutnya Mahasiswa PPG mengarahkan anak-anak untuk menyelesaikan soal pada kartu dengan alat peraga Montessori secara mandiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman anak-anak YKAKI tentang penggunaan alat peraga Montessori.



Gambar 5. Pengaplikasian Alat Peraga Montessori secara Mandiri

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir kegiatan ini adalah melakukan evaluasi berupa wawancara kepada anak-anak YKAKI untuk mengetahui tingkat kepuasan anak-anak YKAKI dalam pembelajaran menggunakan alat peraga Montessori. Setelah itu melakukan wawancara kepada ketua serta pengelola YKAKI untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 6. Wawancara anak-anak YKAKI, ketua serta pengelola YKAKI

Hasil wawancara terhadap anak-anak YKAKI bahwa mereka senang dengan pembelajaran yang dilakukan, karena mereka dapat belajar sambil bermain menggunakan alat peraga yang menarik. Selain itu hasil wawancara terhadap ketua serta pengelola YKAKI menyatakan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan mereka terhadap hasil akhir kegiatan ini tinggi. Mereka melihat adanya dampak positif yang sesuai dengan harapan mereka. Kegiatan ini berhasil mengatasi Sebagian besar masalah dan tantangan yang dihadapi YKAKI khususnya pada permasalahan proses

pembelajaran yang kurang menyenangkan. Pihak pengelola yayasan dapat mengembangkan dan membuat inovasi baru terkait fun learning dengan menggunakan alat peraga montessori. Kemudian dengan memanfaatkan barang bekas sebagai alat peraga montessori, sehingga dapat mewujudkan anak-anak yang berkarakter peduli lingkungan dan anak-anak yang mengalami kemoterapi atau dalam keadaan proses pengobatan dapat belajar dengan nyaman dan mudah mereka pahami.

Hasil wawancara terhadap anak-anak YKAKI bahwa mereka senang dengan pembelajaran yang dilakukan, karena mereka dapat belajar sambil bermain menggunakan alat peraga yang menarik. Ini menunjukkan bahwa alat peraga Montessori yang digunakan telah menjalankan fungsinya sebagai media pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Tri Ayu (2022) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala macam sarana yang bisa merangsang aktivitas yang membuat anak senang yang berguna untuk membuat pengajaran lebih menarik pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Hasil wawancara terhadap ketua serta pengelola YKAKI menyatakan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan mereka terhadap hasil akhir kegiatan ini tinggi. Mereka melihat adanya dampak positif yang sesuai dengan harapan mereka. Kegiatan ini berhasil mengatasi Sebagian besar masalah dan tantangan yang di hadapi YKAKI khususnya pada permasalahan proses pembelajaran yang kurang menyenangkan. Pihak pengelola yayasan dapat mengembangkan dan membuat inovasi baru terkait fun learning dengan menggunakan alat peraga montessori. Kemudian dengan memanfaatkan barang bekas sebagai alat peraga montessori, sehingga dapat mewujudkan anak-anak yang berkarakter peduli lingkungan dan anak-anak yang mengalami kemoterapi atau dalam keadaan proses pengobatan dapat belajar dengan nyaman dan mudah mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan pengabdian ini adalah selain membuat anak-anak penderita kanker di YKAKI menjadi lebih bersemangat untuk belajar, juga menjadikan anak-anak lebih peduli lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Proyek kepemimpinan ini telah berhasil membantu anak-anak di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Makassar dalam proses belajar mereka dan juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan melalui alat peraga Montessori. Evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada suasana belajar anak, berkolaborasi dalam tim, dan menyampaikan pesan secara efektif serta terimplementasikannya penggunaan alat peraga montessori sebagai media pembelajaran dengan 75% tingkat antusias belajar anak. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam hal pengetahuan, secara keseluruhan proyek ini telah mencapai tujuannya untuk membekali peserta dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan proyek kepemimpinan ini dapat terlaksana dengan sukses berkat adanya dukungan dan Kerjasama serta partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim proyek kepemimpinan mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pengampu mata

kuliah projek kepemimpinan, terimakasih kepada ketua prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Muhammadiyah Makassar, kepada ketua serta pengelola Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Makassar. Terimakasih kepada Anak-anak Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Makassar, serta seluruh pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan projek kepemimpinan ini.

Referensi

- Afifah, D. N. 2020. Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Pedagogi: *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (2), 57 - 68.
- Elytasari, S. 2017. Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*. 3 (1), 59 - 73.
- Marwan, W., & Amri, A. L. 2021. Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Anak Penderita Kanker (Studi Kasus Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Makassar). *Pinisi Journal of Education*, 1 (1), 29 - 36.
- Natsir, T. A. L. 2022. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik)*. Pare-Paare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 32 Ayat 1 Tentang Pendidikan Khusus.
- Prasetyo, H.P., & Umuri, M.T. 2013. Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3 (1), 57-72.
- Zahidi, A. (2020). Analisis Metode Montessori Pada Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Usia Dasar (Jenjang Mi/SD). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1(4), 245 - 260.